

IBING GAPLEK TEPAK JAIPONG NAEK GOYANG KARAWANG PADA TOPENG BANJET SEKARWATI BASKOM GROUP

Oleh: Dadang dan Risa Nuriawati
Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung
Jln. Buah Batu No. 212 Bandung 40265
E-mail: manahdadang4@gmail.com, risanuriawati2020@gmail.com



ABSTRAK

Ibing Gapplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang adalah sebuah tarian yang ada pada kesenian Topeng Banjet Baskom. Tarian ini disajikan oleh tiga penari atau tarian rampak. *Ibing Gapplek* ini diciptakan untuk menggambarkan seorang *ronggeng* pada saat memberi kode melalui gerakan atau *geolan* kepada para kaum laki-laki yang ingin menari bersama. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis melalui langkah-langkah penelitian meliputi; studi pustaka, studi lapangan meliputi; wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Untuk menguraikan permasalahan penelitian tersebut, maka penulis menggunakan landasan konsep pemikiran mengenai struktur tari yang dikemukakan oleh Iyus Rusliana. Hasil dari penelitian ini merupakan deskriptif mengenai bentuk meliputi; penyajian, koreografi, karawitan, rias busana, properti, dan *setting* panggung. Berkaitan dengan Isi antara lain; latar belakang cerita, gambaran dan tema, nama atau judul tarian, karakter dan unsur filosofi. Adapun temuan ciri khas dari gerakan *Ibing Gapplek* yaitu; *geol* kanan kiri, *geol gibrig*, dan *geol handap ajul gedang*.

Kata Kunci: *Topeng Banjet Baskom, Struktur Tari, Ibing Gapplek, Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang.*

ABSTRACT

IBING GAPLEK TEPAK JAIPONG NAEK GOYANG KARAWANG ON THE BANJET MASK OF SEKARWATI BASKOM GROUP, JUNE 2024. *Ibing Gapplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* is a dance that exists in the Baskom Banjet Mask dance. The dance is presented by three dancers or called as rampak dance. This *Ibing Gapplek* was created to depict a *ronggeng* when giving codes through movement or *geolan* to the men who wish to dance together. The research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach through research phases namely; literature study, field studies including; interviews, observation, documentation, and data analysis. To describe the research problem, the writer uses the basic concept of dance structure by Iyus Rusliana. The result of this study is a description on a dance form including: presentation, choreography, karawitan (music), fashion make-up, properties, and stage setting. Meanwhile related to the contents, among others; story background, description and theme, dance name or title, character and philosophical elements. The findings of the characteristic of the *Ibing Gapplek* movements are: right and left *geol*, *geol gibrig* and *geol handap ajul gedang*.

Keywords: *Baskom Banjet Mask, Dance Structure, Ibing Gapplek, Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang.*

PENDAHULUAN

Karawang merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar wilayah tanahnya merupakan area pesawahan dan area industri. Pesatnya pengembangan pesawahan menjadi kawasan perindustrian, setidaknya menjadi perubahan pola hidup individu dan sosial budaya pada masyarakatnya. Menurut Iwan (Wawancara, 23 Juni 2023) mengatakan: Karawang adalah sebuah Kabupaten yang wilayahnya banyak area pesawahan dan industrinya sehingga menjadi perubahan pola hidup dan sosial budaya. Hal tersebut berdampak juga terhadap bentuk dan fungsi penyajian kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Karawang. Pemutaran film layar tancap atau mengundang grup-grup kesenian dari berbagai daerah. Kesenian tradisi yang masih diselenggarakan sampai sekarang di antaranya: Kiliningan, Jaipongan, Pencak Silat, Wayang Golek, Calung, Baji-doran dan Topeng Banjet.

Salah satu jenis kesenian Rakyat yang hidup dan berkembang di daerah Karawang yaitu Topeng Banjet. Topeng Banjet adalah pertunjukan teater rakyat yang menampilkan *ronggeng* dengan gaya khas Karawang serta membawakan lagu-lagu *sunda* atau lakon yang disajikan dalam bahasa sunda dialek Karawang. Topeng Banjet memiliki tiga unsur terpenting di dalam pertunjukannya yaitu tari, musik dan lakon.

Keberadaan kelompok Topeng Banjet di Kabupaten Karawang menurut data Seksi Kesenian Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Karawang tercatat ada 18 kelompok Topeng Banjet yang tersebar di Kabupaten Karawang. Hal ini memungkinkan masih ada grup atau kelompok Topeng yang belum terdata keberadaannya atau grup itu sendiri tidak mau mendaftarkan diri. Kelompok Topeng Banjet di Kabupaten Karawang (Data

Dinas Pariwisata dan Budaya Kab. Karawang, 2009) sebagai berikut:

1. Sinar Pusaka Warna pimpinan Jalam Pendul Putra,
2. Panca Rasa pimpinan Itung S.
3. Pusaka Cahaya Mekar pimpinan Manin,
4. Sinar Budi Asih pimpinan Ago.
5. Pusaka Wangi pimpinan Ako Kohir,
6. Mekar Budi Asih pimpinan Sakam Gempol,
7. Sekar Muda pimpinan Hj.Itoh,
8. Pusaka Rama pimpinan Utin bin Inang,
9. Sinar Muda pimpinan Emid,
10. Dadali Putra pimpinan Ameng,
11. Daya Mekar Asih pimpinan Endeh,
12. Sinar Karya Muda pimpinan, Nawin bin Saren,
13. Pancalawara pimpinan Wardi,
14. Cinta karya pimpinan Cilang,
15. Cinta Asih pimpinan Watim,
16. Karya Mekar pimpinanWanta,
17. Sinar Pusaka Sunda pimpinan Endang Casmita,
18. Surya Medal pimpinan H. Epon S. Tata.

Pada perkembangannya saat ini muncul nama di belakang Topeng Banjet untuk menunjukkan ciri khas dari setiap kelompoknya, salah satunya yaitu Topeng Banjet Baskom. Topeng Banjet Baskom adalah sebuah pertunjukan kesenian taridisional yang di dalamnya terdapat tarian dan lawakan (*bodoran*). Adapun kelompok Topeng Banjet Baskom yang terkenal di daerah Karawang di antaranya; Topeng Banjet Baskom Sekar Muda, Topeng Banjet Baskom Sekarwati, dan Topeng Banjet Baskom Putra. Ketiga kelompok tersebut yang memiliki keunikan tersendiri menurut penulis yaitu Topeng Banjet Baskom Sekarwati.

Istilah Baskom menurut KBBI tahun 2000 berasal dari kata Baskom atau baskom yaitu tempat air pencuci tangan atau muka, adapun arti Baskom menurut (Wawancara, Suryanto, Karawang, 5 Mei 2022) menyatakan:

Topeng Banjet Baskom diberi nama Baskom karena diambil dari nama panggung pelawak yang dibawakan oleh pimpinan grup yaitu Bapa Cari, yang dikenal dengan panggilan Baskom. Baskom merupakan peralatan dapur berbentuk seperti panci, yang diangkat dari sebuah perabotan dapur yaitu baskom.

Topeng Banjet Baskom lahir pada tahun 1930, pertama kali dipimpin oleh Cari atau Baskom kemudian diwariskan kepada Sali (Adik dari Cari). Setelah generasi Bapak Sali, grup Topeng Banjet Baskom ini dikenal dengan sebutan Topeng Banjet Baskom Sekarwati pada tahun 2011 di bawah pimpinan Neneng Azizah (Wawancara, Suryanto, 05 Mei 2022).

Tari Topeng Banjet Baskom ini biasanya ditanggap di acara-acara tertentu seperti acara pemerintahan, hajatan pernikahan, khitanan dan lain sebagainya. Sejak dibawah pimpinan Neneng Azizah, grup ini menjadi sangat menonjol di Karawang. Selain itu, respon dari masyarakat sekitar terhadap Sekarwati Baskom *Group*, sangat disukai masyarakat karena merasa terhibur terhadap seni dari grup ini yang sangat menarik pada tarian dan *bodorannya*. Selain itu penggunaan kostum pada Topeng Banjet Baskom ini berbeda dengan Topeng Banjet pada umumnya yang memakai pakaian seperti kembang Topeng atau lebih dikenal dengan sebutan *toka-toka*. Beda halnya dengan tarian yang ada pada Topeng Banjet Baskom yaitu menggunakan pakaian seperti penari bajidoran yang memakai sanggul besar dan selipan bunga di sisi kiri dan kanan sanggul.

Struktur penyajian Topeng Banjet pada masing-masing grup memang berbeda-beda, hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah satu tokoh yang ada di Topeng Banjet Baskom Sekarwati yaitu Suryanto (wawancara, 05 Mei 2022) menyatakan:

Kelompok Sekarwati (Topeng Banjet Baskom) memiliki perjalanan sejarah dan masih menggunakan struktur pertunjukan Topeng Banjet seperti bentuk aslinya, dibandingkan dengan kelompok Topeng Banjet Baskom yang hidup di Karawang. Kelompok Sekarwati memiliki bentuk pertunjukan yang hampir mendekati pertunjukan Topeng Banjet grup Bah Pendul tahun 1920-an di Kecamatan Tempuran. Begitu pula Topeng Baskom Sekarwati pimpinan

Neneng Azizah di Kecamatan Pedes sebagai pewaris ketiga dari keturunan Topeng Baskom Sekarwati.

Pada pertunjukan Topeng Banjet Baskom Sekarwati, struktur pertunjukannya dimulai dari; instrumen, *tatalu topeng*, pertunjukan Tari Jaipong dan *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*, lalu masuk ke dalam *lalakon* atau cerita pada pementasan Topeng Banjet Baskom.

Dalam kesenian Topeng Banjet terdapat unsur tari, musik, dan lakon, kesenian ini memiliki beberapa tarian yang di dalamnya mempunyai ciri khas tarian tersendiri yang salah satunya seperti Tari Gaplek ataupun lagu Gaplek. Pada grup kesenian Topeng Banjet, Tari Gaplek dipertunjukkan ataupun tidak dipertunjukkan tergantung pada ciri khas grup kesenian itu tersendiri. Tarian ini pada kesenian Topeng Banjet sering disebut dengan Tari Gaplek namun pada kesenian Topeng Banjet Baskom tarian ini sering di sebut dengan *Ibing Gaplek*.

Tari Gaplek adalah sebuah tarian yang di tarikan oleh satu orang penari yang merupakan gambaran seorang *ronggeng* yang memperlihatkan permainan jurus yang menantang kaum laki-laki untuk menari dengan penuh keakraban, kebersmaan, kehangatan, dan keceriaan. Adapun Tari Gaplek menurut Rizki Oktaviani Purnomo (2018: 5) "Tari Gaplek adalah sebuah tarian yang disajikan dalam bentuk Tari tunggal, dengan maksud menonjolkan keterampilan menari secara perorangan". Beda halnya dengan *Ibing Gaplek*, tarian ini adalah sebuah tarian yang ditarikan pada kesenian Topeng Banjet Baskom. Tarian ini ditarikan oleh tiga orang penari yang menggambarkan *ronggeng* pada saat memberi kode melalui gerakan atau *geolan* kepada para kaum laki-laki bahwa penjajah tiba di lokasi, adapun kata *ronggeng* menurut Anis Sujana

(2015, 27) *ronggeng* adalah seorang penari yang ada pada kesenian (Ketuk Tilu, Doger, Tayub, dan Banjet) yang sedang menari di atas panggung.

Perbedaan tarian yang ada pada kedua kesenian tersebut yaitu terletak pada jumlah penarinya. Pada Tari Gaplek hanya ditarikan satu orang penari namun pada *Ibing Gaplek* tarian ini ditarikan oleh tiga orang penari atau masuk dalam tarian rampak/kelompok. Tari kelompok adalah sebuah tarian yang berjumlah penarinya lebih dari satu orang penari, adapun menurut Sumandiyo Hadi (1996: 2) "Kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari". Selain dilihat dari jumlah penari, perbedaan Tari Gaplek bisa dilihat dari segi koreografi seperti halnya koreografi tarian gaplek yang ada di jurusan tari pada mata kuliah tari rakyat, kalo Tari Gaplek untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di jurusan seni tari sedangkan *Ibing Gaplek* gerakan tariannya mengambil dari pola-pola kehidupan sehari-hari. Adapun Tari Gaplek menurut (wawancara, Mas Nanu Munajar Dahlan, 31 Mei 2023) menyatakan:

Koreografi pada Tari Gaplek mengambil dari unsur gerakan *sekeut* pada silat jurus Cikalong maupun Cimande, lalu gerak lentur pada tarian ini mengambil unsur tiga G yaitu *geol*, *goyang*, *gitek* yang diambil dari *ronggeng*, kemudian dipadukan dengan satu tarian untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di jurusan seni tari.



Gambar 1. Ibing Gaplek
(Dokumentasi: Dadang, 2023)

Terkait hal tersebut yang menjadi perbedan Tari Gaplek dengan *Ibing Gaplek* yaitu pada Tari Gaplek menggunakan gerak koreografi seperti jurus pada silat yang diantaranya seperti; *besot*, *ngalaga*, *tugelan* dan yang lainnya. Sedangkan pada *Ibing Gaplek* memakai gerak koreografi kehidupan sehari-hari diantaranya; *geol* kanan kiri, *geol gibrig*, *geol handap ajulgedang*.

Adapun definisi Tari menurut (Soedarsono, 1984: 3) menyatakan bahwa: "Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak ritmis dan indah sebagai ungkapan ekspresi jiwa menciptakan gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan makna yang terdalam". Adapun *Ibing Gaplek* yaitu *ibing* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti menari atau menarikan tarian dengan menggunakan lagu Gaplek.

Proses membuat sebuah tarian *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* menurut salah satu penari (Wawancara, Dewi 10 Februari 2023), mengatakan bahwa; "Dalam proses pembuatan *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* yaitu dengan mengambil pola-pola gerakan Tari dalam Kesenian Bajidoran". Hal ini berkaitan dengan pernyataan Een Herdiani (2003: 103) "Gerak tari *Bajidoran* tidak jauh berbeda dengan gerak tari rakyat Jawa Barat pada umumnya yaitu gerakan alternatif, hampir semua tubuh ikut digerakan, macam-macam gerakannya ialah *geol*, *gitek*, *goyang*, dan *uyeg*".

Hal menarik lain yang dimiliki Topeng Banjet Baskom Sekarwati yaitu memiliki ciri khas goyang karawang, yang tidak dimiliki oleh Topeng Banjet Sekar Muda Baskom Group dan Topeng Banjet Baskom Putra. *Ibing Gaplek* ini sebenarnya dimiliki oleh ketiga kelompok Topeng Banjet Baskom tersebut, namun yang membedakannya yaitu *rengkak* gerak atau gaya *geolan* pada saat menarikan *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*, yang menjadi

daya tarik penulis untuk mengkaji.

Pertunjukan Topeng Banjet Baskom dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat pendukungnya, dengan demikian keberadaan pertunjukan Topeng Banjet Baskom di tengah-tengah masyarakat memberi kemungkinan untuk mempertahankan bentuk pertunjukan sesuai dengan warisan leluhurnya. Pelaku seni selaku seniman pewaris berani untuk melakukan upaya kreatif sebagai bentuk inovasi, yang dipandang dapat mewakili selera seni dan kepentingan masyarakat sesuai dengan perkembangan sosial budaya penyangganya. Namun demikian, hal tersebut tidak mengubah pola pertunjukan Topeng Banjet Baskom secara keseluruhan.

Berdasarkan pada pemaparan yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai struktur Tari *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* pada Topeng Banjet Sekarwati Baskom Group. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, maka perlu dirumuskan masalah bagaimana struktur *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* pada Topeng Banjet Sekarwati Baskom Group?

METODE

Sebagai pijakan dalam penelitian *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* diperlukan teori yang berkaitan dengan struktur *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* yaitu teori (konsep berpikirnya) dari Iyus Rusliana (2018: 86), yang menjelaskan bahwa "Struktur koreografi untuk menunjukkan suatu susunan atas suatu komposisi ragam gerak beserta pola iramanya".

Selanjutnya, Iyus Rusliana (2018: 56-69) dalam konsep pemikiran (teori) yang berbunyi seperti berikut:

Isi dan bentuk merupakan suatu kesatuan konsep tari, serta merupakan manifestasi atau

cerminan dari konsepsi isi tari, dan konsepsi bentuk tarian ini terwujud dari saling berhubungan antara elemen-elemen materi objektif (terlihat dan juga terdengar) yang saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan yang utuh sesuai dengan fungsinya. Dalam bentuk mencakup penyajian, koreografi, karawitan, dan rias busana, properti tarian, tata pentas sedangkan dalam Isi mencakup latar belakang cerita, karakter, nama tarian, gambaran dan tema, nama atau judul tarian, dan unsur filosofis.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu, suatu metode yang memaparkan suatu objek yang diteliti dengan menggunakan analisis kualitatif. Seperti halnya yang dipaparkan dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* oleh Lexy J Moleong (2018: 9):

Penelitian kualitatif menggunakan metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Ataupun berkaitan dengan metode penelitian kualitatif dalam buku oleh Imam Setyobudi (2020: 19) menyatakan bahwa: "penelitian kualitatif sangat bermanfaat memperoleh data yang kaya dan sarat deskriptif yang mesti ditafsirkan lewat sejumlah identifikasi".

Data yang dikumpulkan semula disusun, dijabarkan, dan kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekilas Perkembangan Topeng Banjet

Baskom di Karawang

Perkembangan Topeng Banjet Baskom di Karawang sekitar tahun 1930-an begitu populer dan berkembang di masyarakat. Kesenian ini sangat digemari oleh masyarakat sekitar karena pertunjukannya, terutama pada bagian awal pertunjukan yaitu *lawakan* (*bodoran*). Kepopuleran grup ini mengalami naik turun. Salah satu penyebabnya yaitu sudah jarang mendapat panggungan dari masyarakat pe-minatnya.

Perkembangan dari grup ini yaitu terletak pada *lawakan* (*bodoran*) yang banyak mengambil dari unsur cerita kehidupan sehari-hari yang dikemas ke dalam *lawakan* dan perkembangan lainnya yaitu dari segi musik yang ada pada bagian awal pertunjukan. Tarian yang terdapat dalam Topeng Banjet Baskom awalnya termasuk ke dalam *genre* ketuk tilu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2003) "*genre* sering disebut dengan gaya atau aliran sebagai jenis kelompok atau ragam bentuk". Adapun gaya menurut Edi Sedyawati (1981: 4) "Gaya adalah sifat pembawaan tari, menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan".

Menurut Suryanto (Wawancara, 23 April 2023) mengatakan: "Sejak kepemimpinan Cari pada tahun 1930 Topeng Banjet sangat digemari oleh masyarakat, grup ini dikenal dengan *bodoran* dan seni *ibingnya*. Eksistensi dari grup ini lebih kepada *bodoran*, sinden dan tarian yang menjadi ciri khasnya", seperti yang dijelaskan oleh Dewi (Adik Cari) sebagai penari sekaligus sinden yang ada pada kesenian Topeng Banjet Baskom menyatakan:

Kesenian ini sangat digemari oleh masyarakat pada bagian *bodoran* dan seni *ibingnya* yaitu *Ibing Gaplek*, terkadang pada setiap pementasan dalam semalam bisa mencapai dua panggungan

sampai tiga panggungan sekaligus, hal itu karena banyaknya permintaan masyarakat yang menggemari *bodoran* dan *Ibing Gaplek* yang ada di kesenian Topeng Banjet Baskom.

Saat masa kepopulerannya grup Topeng Banjet Baskom ini manggung dalam sehari bisa mencapai hingga satu sampai dua panggungan dari satu Kota ke Kota lain. Namun pada tahun 2000-an kesenian ini mengalami penurunan kepopulerannya yaitu ketika Cari (pimpinan grup) mengalami sakit, Topeng Banjet yang mulanya sering dipentaskan kini menjadi jarang dipentaskan, hal ini terjadi karena tidak ada yang mengurus dan tidak seproduktif dalam perkembangan ketika Topeng Banjet yang dipimpin Cari.

Pada tahun 2000, Cari meninggal dunia pada usia ke-60 Tahun yang selanjutnya kesenian ini di wariskan kepada Sali (adik dari Alm Cari). Sejak dipimpin Sali kesenian ini mulai dikenal kembali oleh masyarakat dengan ciri khas dari mengembangkan *waditra-waditra* musik yang dibawakannya, sehingga mulai banyak permintaan dari masyarakat terhadap pertunjukan Topeng Banjet Baskom tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, kesenian ini mengalami ketidaksesuaian dengan kemasan terdahulu karena sering mengalami perubahan oleh grup-grup topeng lain yang bermunculan pada saat ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sartono (1992: 162) bahwa:

Perubahan merupakan dinamika pergerakan masyarakat dari masa lampau ke masa yang akan datang, dari yang sederhana menuju pada masyarakat yang lebih maju, dari yang tradisional menuju modern. Atau perubahan adalah meningkatkan kapasitas untuk mempertahankan eksistensi, adaptasi terhadap lingkungan serta, efektivitas untuk mencapai tujuan.

Menurut Suryanto (wawancara, 21 Maret 2023) mengatakan, "Perkembangan Topeng Banjet Baskom ini tetap berjalan, hanya tidak

seperti dulu dan saya merasa bahwa perkembangan Topeng Banjet Baskom ini sedikit merosot karena banyaknya perubahan-perubahan dalam pertunjukannya". Topeng Banjet Baskom ini termasuk ke dalam Topeng *buhun*. Arti *buhun* menurut kamus bahasa sunda yang berarti tua, setara dengan Topeng Banjet Sinar Pusaka Warna bah Pendul yang termasuk pada Topeng *buhun*.

Terjadinya perpecahan dalam kesenian Topeng Banjet Baskom yaitu disebabkan karena adanya faktor keterlibatan keluarga yang ingin melanjutkan pewarisan dari Topeng Banjet Baskom yang dipimpin Sali lalu kemudian diambil alih oleh istri Alm Cari yang ingin memimpin kesenian itu tersendiri. Keadaan kondisi seperti itu mengharuskan Sali membuat grup tersendiri dengan nama Topeng Banjet Sekar Muda Baskom *Group 2*. Terjadinya perpecahan tersebut, dari situlah Topeng Banjet Baskom berjumlah menjadi tiga grup di antaranya; Topeng Banjet Sekar Muda Baskom *Group 1* dipimpin oleh istri Alm Cari (Itoh), Topeng Banjet Baskom Putra dipimpin oleh Empud, dan Topeng Banjet Sekar muda Baskom *Group 2* yang dipimpin oleh sali.

Pada tahun 2010 Sali meninggal dunia pada usia ke-50 Tahun. Sebelum beliau meninggal, Sali telah mewariskan grup Topeng Banjet Sekar muda Baskom *Group 2* kepada Neneng Azizah (Anak dari Sali). Di bawah pimpinan Neneng Azizah kesenian ini semakin berkembang, hal ini terlihat adanya perubahan nama dari Topeng Banjet Sekar Muda Baskom *Group 2* menjadi Topeng Banjet Sekarwati Baskom *Group*.

Setelah Neneng Azizah berhasil menjadi pimpinan grup, grup tersebut menjadi lebih produktif dalam mengembangkan kesenian Topeng Banjet Baskom pada bagian *lawakan* dan tarian di dalam pertunjukannya. Mulai saat itu Neneng Azizah diangkat menjadi pe-

mimpin grup baru dari Sekar Muda Baskom *Group 2* menjadi Sekarwati Baskom *Group*.

Pertunjukan Topeng Banjet Baskom secara umum atau pola baku memiliki struktur pertunjukan yang tidak terpisahkan dengan kebiasaan yang dilakukan seniman pewarisnya. Menurut Suryanto mengungkapkan bahwa "Kegiatan adat atau kebiasaan yang dilakukan sebagai bentuk warisan dari para leluhur menjadi suatu kewajiban yang harus di patuhi. Apabila amanat itu tidak dilaksanakan sangat berpengaruh besar terhadap perasaan dosa kepada para *kuruhun*". Oleh karena itu Topeng Banjet Sekarwati Baskom *Group* ini masih tetap memakai struktur pertunjukan yang sudah diwariskan oleh para leluhurnya. Hal ini ada bagian yang diperbolehkan untuk dikembangkan, salah satunya adalah dalam penambahan pada bagian awal tarian yaitu gerak *pencugan* yang dilakukan oleh penari perempuan.

Topeng Banjet Sekarwati Baskom *Group* ini memiliki perjalanan pementasan yang cukup lama mulai dipertunjukan antar desa maupun antar Kota se-Jawa Barat. Perkembangan dalam kesenian ini setiap tahunnya mengalami pasang surut di dalam pementasannya. Munculnya kembali kesenian ini di masyarakat karena adanya seni *ibing* yang ada pada pertunjukan Topeng Banjet Baskom dan pada saat itu mulai dikenal lagi oleh masyarakat. Antusias masyarakat terhadap kesenian ini cukup baik, sehingga banyak yang gemari kesenian Topeng Banjet Sekarwati Baskom *Group* ini karena adanya pengembangan seni *ibing* dalam pertunjukan *Ibing Gapplek*.

Tanggapan dari masyarakat terhadap seni *ibing* yang ada pada kesenian Topeng Banjet Baskom yaitu ketertarikannya pada *lenggokan* atau *goyangan* yang ditarikan oleh penari-penari pada saat menarikan tarian seni *ibing*

atau tarian *ibing* yang ada pada *Ibing Gaplek*. Adapun pernyataan dari Kholid Munawar (2016: 1) menegaskan: “Seni *ibing* adalah salah satu kesenian khas Jawa Barat yang mengandung unsur seni tari yang di dalamnya terdapat unsur musik sebagai pengiring *ibing/gerak*”.

2. Bentuk *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*

Bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gambaran, wujud, dan sistem. Bentuk yaitu suatu hal atau objek yang dapat diindra (dilihat dan didengar), sehingga yang tersaji dalam sebuah karya tari maupun pertunjukan tari dapat diamati.

Adapun pendapat menurut Toto Amsar (2017: 60), yaitu “secara sederhana, struktur bisa diartikan sebagai susunan dari berbagai material atau komponen yang disusun dengan cara tertentu sehingga berbentuk”. *Ibing Gaplek* adalah sebuah tarian tradisional yang ditarikan pada kesenian Topeng Banjet Baskom yang terbentuk dari struktur bentuk tari. Bentuk tarian adalah konsep dan sebuah perwujudan karya tari yang dapat dilihat dan terdengar oleh indra atau dapat dikategorikan sebagai nilai intrinsik tari yang artinya unsur-unsur yang membangun tari dari dalam yang disebut juga dengan unsur utama tarian. Struktur bentuk meliputi aspek bentuk penyajian, koreografi, iringan musik, serta tata rias dan busana.

Pembahasan bentuk ini, akan meliputi struktur koreografi, struktur iringan tari, dan rias busana, properti, serta *setting* panggung. Iyus Rusliana (2018: 45) menjelaskan definisi dari kata struktur koreografi yaitu:

Menunjukkan suatu susunan atau suatu komposisi ragam gerak beserta pola-pola iramanya. Dengan kata lain, bahwa secara konseptual, struktur koreografi merupakan dua konsepsi struktur yang mengandung pada ragam gerak dan pola irama yang saling membentuk dan

menghidupkan bagai lok kreta api dan rangkaian gerbongnya dengan relnya.

a. Bentuk Penyajian *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*

Bentuk penyajian pada *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* termasuk ke dalam bentuk penyajian tari kelompok, karena ditarikan oleh tiga orang penari perempuan. Bentuk penyajian tari kelompok tidak menonjolkan salah satu tokoh, melainkan semua penari ada di posisi yang sama. Iyus Rusliana (2018: 35) menjelaskan bahwa:

Bentuk penyajian tarian kelompok atau rampak ialah yang isi gambarannya mengungkapkan sekelompok yang jabatannya sama, dan nama tariannya bertolak dari nama jabatan dan atau dari inti kejadian. Daya tarik bentuk penyajian tarian ini adalah terungkapnya keserampakan yang dilakukan oleh lebih dari dua orang penari. Prinsip koreografinya selalu mempertimbangkan detail sikap dan gerakannya yang cenderung tidak terlalu rumit jika dibandingkan dengan tarian bentuk tunggal dan berpasangan, namun demikian kekhasan atau ciri lainnya yang semakin berkembang adalah dalam penataan garap pola lantai.

b. Struktur Koreografi *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*

Struktur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu pengaturan dan hubungan antara unsur-unsur atau elemen-elemen yang saling berhubungan dalam suatu objek atau sistem yang terorganisasi. Adapun penjelasan mengenai koreografi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seni mencipta atau mengubah tari. Sejalan dengan hal tersebut, Iyus Rusliana (2018: 45) menjelaskan pengertian struktur koreografi, yakni:

Struktur koreografi adalah untuk menunjukkan suatu susunan atau komposisi ragam gerak beserta pola-pola iramanya. Dengan kata lain, bahwa secara konseptual, struktur koreografi merupakan dua konsepsi struktur yaitu ragam gerak dan pola iramanya yang saling mem-

bentuk dan menghidupkan bagai lok kereta api dan rangkaian gerbongnya dengan relnya.

Bentuk penyajian atau penataan *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang* Karawang dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Ragam gerak *Sembah* awal, 2.) *Rengkuh* seser kanan, 3). *Bakpang* kanan-kiri, 4). *Obah Bahu*, 4). *Bangplak sembada* kiri, 5). *Adeg-adeg* buka tangan 6). *Sembada* bawah, 7). *Bangplak sembada* kiri, 8). *Mincid kulawit* atas 9). *Jerete* bangplak, 10). *Tempas* kanan kiri, 11) *Ngadeprok*, 12). *golongan tumpang tali*, 13). *Gerak Jedag*, 14). *Golongan tumpang tali* hadap kanan-kiri, 15). *Bangplak sembada* kanan, 16). *Mincid tepak bahu*, 17). *Bangplak sembada* kanan kiri, 18). *Besot*, 19). *Sembada* bawah 20). *Bangplak sembada* kiri, 21). *Mincid koer*, 22). *Tempas* kanan kiri, 23). *Tumpang tali* hadap kanan-kiri, 24). *Mincid ayun*, 25). *Gerak acreud*, 26). *Bangplak sembada* kanan kiri, 27). *Gerak Mincid*, 28). *Bangplak sembada* kanan, 29). *Sembada* bawah, 30). *Tempas* kanan kiri, 31). *Bangplak sembada* kanan, 32). *Tempas* kanan kiri gerak *geol* atas bawah 33). Ragam gerak *tumpang tali*, 34). *Tempas* kanan kiri, 35). *Rengkuh sembada bangplak* kanan 36). *Sembada* bawah, 37). *Bangplak sembada* kanan, 38). *Mincid muter*, 39). *Obah bahu gelenyu*, 40). *Sembahan* depan, 41). *Geol* kanan dan kiri, 42). *Duduk angkat geol*, 43). *Geol* patah-patah kanan dan kiri, 44). *Geol gibrig* kanan dan kiri, 45). *Tarik jedag*, 46). *Geol* kanan dan kiri, 47). Ragam gerak *geol jedag handap*, 48). *Jedag handap ajulgedang* 49). *Geol handap jedag* kanan-kiri, 50). *Geol jedag* atas bawah, 51) gerak *senggol* kanan-kiri, 52). *Geol* kanan dan kiri, 53). *Gerak luncat*.

c. Iringan *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang* Karawang

Musik pengiring atau iringan tari pada sebuah pertunjukan tari sangatlah penting, dikarenakan iringan tari merupakan salah satu unsur yang dapat mengisi serta menghidupkan suasana dalam sebuah pertunjukan tari. Iringan

tari dalam pertunjukan *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang* Karawang dapat dilihat dari pengamatan fisik dan pengamatan auditif yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Pengamatan Fisikal

Pengamatan fisik adalah segala sesuatu yang terkait dengan iringan musik dalam sebuah pertunjukan tari yang dapat diamati secara langsung oleh indera penglihat. Hal ini berarti alat musik yang digunakan untuk menunjang pertunjukan *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang* Karawang, adapun jenis alat musik yang digunakan ialah *Waditra Demung*, *Waditra Saron 1*, *Waditra Saron 2*, *Waditra Bonang*, *Waditra Kendang*, *Waditra Kentrung*, *Waditra Rebab* dan *Waditra goong*.

2) Pengamatan Auditif

Pengamatan auditif (rangsangan dengar) adalah salah satu tahapan pengembangan gagasan gerak yang didengar oleh suara atau bunyi suatu benda atau perbuatan sendiri.

d. Rias dan Busana

Rias dan Busana pada tarian yaitu sebagai pelengkap dari sebuah pertunjukan, hal ini sejalan dengan pendapat Iyus Rusliana (2008: 51) bahwa "tata rias dan busana tari, adalah fasilitas bagi penari untuk menata rupa visualisasi tubuhnya yang sesuai dengan tarian yang disajikan". Penataan rias dan busana dalam pertunjukan *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang* Karawang akan dideskripsikan sebagai berikut.

1) Tata Rias

Pengertian tata rias sebagaimana yang dijelaskan oleh Iyus Rusliana (2018: 51), "Pada dasarnya tata rias adalah seni menggunakan alat kosmetik untuk menghias atau menata rupa wajah yang sesuai dengan peranannya. Tata rias biasanya tertuju untuk memberi warna dasar (*foundation*), memberi aneka warna (*colour*), dan memberi garis-garis (*lining*) yang sesuai dengan jenis karakternya".



Gambar 2. Rias Penari
(Dokumentasi: Dadang, 2023)

Tata rias *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* adalah rias korektif, yaitu rias yang hanya mempertegas bentuk wajah untuk kebutuhan pentas tanpa memunculkan karakter tertentu.

2) Tata Busana

Pengertian tata busana yang dijelaskan oleh Iyus Rusliana (2018: 53) yaitu “Pada dasarnya tata busana ialah pemakaian sandang dan propertinya”. Busana pada *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* ini seperti penari bajdoran. Pada busana *Ibing Gaplek* tidak memiliki atau pakem khusus pada busananya, hanya saja terdapat unsur-unsur tertentu yang mejadi acuan dengan menggunakan warna-warna yang mencolok seperti merah, kuning, hijau dll. Unsur busana yang terdapat pada *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* yaitu meliputi; kebaya berukat, rok rempel, sabuk, selendang. Sedangkan busana yang digunakan oleh *pangrawit* atau penabuh alat musik menggunakan kopeah, baju hitam, dan celana hitam, contoh busana sebagai berikut:



Gambar 3. Busana Penari
(Dokumentasi: Dadang, 2023)

e. Setting Panggung

Setting panggung merupakan penataan panggung guna menunjang sebuah pertunjukan tari. *Ibing Gaplek* memiliki *setting* panggung yang cukup sederhana, yaitu tergantung panggung yang disediakan oleh pemangku hajat, namun pada saat mengambil foto ini, *setting* panggung beralaskan karpet, dan penyangga tenda yang dibuat dari bambu, kemudian ditutup atapnya dengan terpal, Adapun properti di dalamnya yaitu kursi dan meja yang akan digunakan oleh penari di bagian belakang tengah panggung.

3. Isi *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*

Kategori yang terdapat dalam isi tarian menurut Iyus Rusliana (2018: 26) mencakup latar belakang cerita, gambaran atau tema, nama atau judul tarian, karakter, dan unsur filosofinya.

a. Latar Belakang Cerita

Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang adalah tarian yang ada pada kesenian

Topeng Banjet yang merupakan bentuk sebuah tarian yang mengangkat cerita *ronggeng* pada saat masa penjajahan. Selanjutnya dikemas menjadi sebuah tarian yang bertujuan untuk memberi kode melalui gerakan atau *geolan* kepada para kaum laki-laki bahwa penjajah akan tiba di lokasi.

Ibing Gaplek terinspirasi dari keragaman wirahma pola tabuhan dari motif-motif tepakan kendang. Selain itu, terinspirasi dari kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Karawang, seperti Banjet, ketuk tilu dan pola-pola gerakan *pencugan* yang ada dalam kesenian jaipong. Kesenian-kesenian tersebut menjadi pijakan bagi sang koreografer untuk menciptakan sebuah karya tari *Ibing Gaplek* yang memiliki ciri khas tersendiri.

b. Gambaran dan Tema

Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang ini menggambarkan keindahan suasana musik pengiringnya yang meriah seperti kendang yang mendominasi terhadap kesenian *Ibing Gaplek*. Selain itu memberikan kesan yang gembira dengan keindahan-keindahan gerakan yang erotisme yang ditata secara estetik sehingga berpaduan musik dan tari menjadi ciri khas keindahan gaya kesenian Karawang.

c. Nama/Judul Tarian

Kata "*Ibing*" dalam bahasa sunda yaitu (*ngibing*) yang memiliki arti menari atau menarikan. Adapun kata "*Gaplek*" yang berarti makanan terbuat dari singkong yang dijemur kering dan diberi parutan kelapa, serta istilah dari *Gaplek* diambil dari nama lagu pengiring dengan lagu *Gaplek*. Istilah *Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* merupakan ciri khas gerak yang ada pada *Ibing Gaplek* seperti *geol handap ajul gedang*, *geol* kanan kiri, *geol gibrig*. Dengan demikian gerakan-gerakan tersebut menunjukkan ciri khas dari *Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*.

d. Karakter

Iyus Rusliana (2018: 30) menjelaskan karakter yaitu merupakan "watak atau tabiat yang alami atau kodrati yang tidak identik dengan perilaku, atau bisa disebut karakter. Adapun tarian ini menggambarkan karakteristik *ronggeng* yang lincah, energik, dalam suasana yang ceria.

e. Unsur Filosofis

Unsur filosofis pada *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* adalah merupakan perwujudan dari sifat masyarakat Karawang yang ramah, terbuka, enerjik dan percaya diri. Hal ini bermakna bahwa manusia dalam bermasyarakat mempunyai jiwa yang terbuka pemberani dalam bersosial dengan masyarakatnya.

4. Analisis *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan mengenai struktur tari, sesuai dengan pemikiran Iyus Rusliana yang menyatakan bahwa dimensi bentuk, meliputi; penyajian, koreografi, karawitan, rias dan busana, properti, dan yang terkait dengan tata pentas. Adapun isi tarian mencakup latar belakang cerita, gambaran dan tema, nama atau judul tarian, karakter dan unsur filosofis.

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui suatu hal yang dipermasalahkan. Dengan demikian bentuk analisis ini merupakan upaya untuk mengetahui keterkaitan antara elemen-elemen yang terkandung di dalam bentuk dan isi.

Merujuk pada skema berpikir, asal mula terciptanya *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* di kesenian Topeng Banjet Sekarwati Baskom Group, Seiring dengan berjalannya waktu kesenian ini berkembang di Kabupaten Karawang khususnya Kecamatan Pedes yang menghasilkan *Ibing Gaplek*.

Berbicara mengenai korelasi isi dan bentuk tari, terdapat keterkaitan antara latar belakang cerita dengan bentuk penyajiannya. *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* ini termasuk ke dalam bentuk penyajian rampak/kelompok yang ditarikan oleh tiga orang penari yang menceritakan *ronggeng*.

Selain korelasi antara latar belakang cerita dengan bentuk penyajian, terdapat juga korelasi antara latar belakang cerita dengan busananya. *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* menggunakan busana yang warnanya mencolok seperti warna merah melambangkan warna keberanian, hal ini berkaitan dengan sumber dari cerita *ronggeng* pada saat penjajahan. Korelasi antara rias busana dengan latar belakang cerita *ronggeng* terlihat pada warna baju yang dikenakannya yang menyimbolkan seorang *ronggeng* ber-karakterkan enerjik, lincah dan ceria.

Korelasi antara gambaran dan koreografi *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* ini menggambarkan *ronggeng* pada saat memberi kode melalui gerakan atau *geolan* kepada para kaum laki-laki bahwa penjajah tiba di lokasi dengan menggunakan gerakan pinggul yang dimainkan seperti *geol* kanan maupun kiri, *geol handap ajul gedang*, *geol gibrig*. Hal tersebut dapat dikorelasikan dengan koreografi yang divisualisasikan dengan gerak-gerak yang enerjik.

Korelasi isi dan bentuk juga terlihat dari warna busana dan karakter tariannya. Busana *Ibing Gaplek* didominasi oleh warna-warna yang mencolok seperti merah, kuning, hijau, dll. Menurut Suryanto (Wawancara, Karawang 25 April 2023), warna-warna yang mencolok itu melambangkan suasana ceria, meriah, dengan gerak yang lincah dan enerjik, sesuai dengan karakter dari tarian itu sendiri.

Korelasi isi dan bentuk *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* pada Topeng

Banjet Sekarwati Baskom Group ini terlihat dari saling berhubungan antara iringan musik dan karakter tari. Alat musik yang digunakan dalam tarian ini menggunakan kendang yang berlaras *salendro*. Hal tersebut dikolerasikan dengan karakter dalam *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* yang enerjik, lincah, dan ceria.

Korelasi isi dan bentuk *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* struktur iringan tari dengan nama dan judul tarian, bahwa nama dari gaplek ini diambil dari nama judul lagu yaitu "lagu gaplek" sehingga terciptanya tarian yang dinamakan *Ibing Gaplek*. Hal tersebut dikolerasikan judul tarian *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* yang mengambil ciri khas motif-motif bentuk *Ibing Gaplek*.

Berdasarkan hasil dari analisis tersebut terdapat kesinambungan antara bentuk dan isi. Sehingga memiliki relevansi berdasarkan teori struktur yang membentuk suatu komponen satu kesatuan tari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* adalah merupakan tarian yang ada pada kesenian Topeng *Banjet Baskom Group*. Topeng *Banjet Sekarwati Baskom Group* memiliki ciri khas serta keunikan tersendiri yang terdapat pada tariannya, yaitu *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*. *Ibing Gaplek* merupakan sebuah tarian yang terinspirasi dari gerakan jaipong dan tepakan kendang yang menjadi ketukan pada saat menarikan *Ibing Gaplek* dengan menggunakan lagu *Gaplek*.

Struktur *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang* memiliki korelasi antara bentuk dengan isi. Bentuk yang terdiri dari

penyajian, koreografi, karawitan, rias dan busana, properti, dan *setting* panggung. *Ibing Gaplek* ini menggambarkan sebuah *ronggeng* pada saat memberi tanda atau kode melalui bahasa tubuh dengan gerak *geolan* kepada para kaum laki-laki menandakan akan kehadiran para penjajah. Gerakan *geolan* tersebut menggambarkan karakter lincah, energik, ceria dan dalam suasana gembira. Terlihat dari gerak di antaranya terdapat: *geol* kanan kiri, *geol gibrig*, *geol* jongkok *ajul gedang*, yang menggambarkan gerakan yang memberikan ciri khas pada *Ibing Gaplek Tepak Jaipong Naek Goyang Karawang*. Pola tabuhan kendang yang dimainkan pada saat masuk ke ragam gerak tersebut dengan menggunakan tempo lambat dan cepat.

Sesuai dengan penjabaran kesimpulan dan analisis tersebut, maka hasil yang didapat ialah adanya korelasi yang sangat kuat antara aspek bentuk; koreografi *Ibing Gaplek* dan perwujudan isi yang mencakup; latar belakang cerita, nama tarian, gambaran dan tema, serta karakter. Maka dari itu *Ibing Gaplek* dituangkan dalam bentuk tarian, sedangkan makna diungkapkan dalam isi tarian.

DAFTAR PUSTAKA

Febrianti, Nining. 2014. "Repertoar Tari Banjet" Bandung, Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia STSI Bandung.

Kurnia, Ganjar dan Arthur S. Nalan. Deskripsi Kesenian Jawa Barat, Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat & Pusat Dinamika UNPAD.

Ramlan, Lalan. 2019. *Metode Penelitian Tari*, Bandung, Sunan Ambu Press.

Munsan, Sri Dinar. 1982. "Topeng Banjet Pada Pagelaran Topeng Banjet Karawang" Bandung, Akademi Seni Tari

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Purnomo, Rizki Oktaviani. 2018. "Tari Gaplek" Bandung, Jurusan Seni Tari Fakultas Pertunjukan ISBI Bandung.

Ramdany, Rendy. 2013. "Pola Tabuh dan Peranan Musik Pengiring Pertunjukan Topeng Banjet Baskom Desa Karangjaya, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang". Bandung: STSI Bandung.

Rudi Hartono, Jaelani, Wanda Listiani, 2019. *Jurnal Heritage*, Makna Pada Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Topeng Banjet Abah Pendul Kab.Karawang.

Rusliyana, Iyus. 2018. *Tari Wayang*. Bandung, Jurusan Tari STSI Bandung.

_____. 2008. *Penciptaan Tari Sunda*. Bandung, Jurusan Tari STSI Bandung.

Rudi Hartono, Jaelani, Wanda Listiani, 2019. *Jurnal Heritage*, Makna Pada Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Topeng Banjet Abah Pendul Kab.Karawang.

Sriwardani, Nani, Dkk. 2022. Eksistensi Nilai Tradisi dan Kearifan Lokal

Setyobudi, Imam. 2020. *Metode Penelitian Budaya*. Bandung, Sunan Ambu Press ISBI Bandung.

Supriatna, Agus. 2010. "Topeng Banjet Baskom Kabupaten Karawang". Academia.edu

_____. 2010 "Topeng Banjet Baskom Kabupaten Karawang". Tesis UPI Bandung.

WEBTOGRAFI

Supriatna, Agua. "Topeng Banjet Baskom Kabupaten Karawang". 2014. Academia.edu

<http://supriatnaagus88.blogspot.com/artikel/academia.edu>

"Kamus Besar Bahasa Indonesia". 2000. *Kamus Versi Online*

Jaringan/Daring

<http://google.com/aps/kbbi.web>

Kbbi.web.id diakses 5 mei 2023

<https://kbbi.web.id/bentuk>

Kbbi.web.id diakses pada 6 mei 2023

<https://kbbi.web.id/struktur>

Kbbi. web id diakses pada 8 mei 2023

<https://kbbi.web.id/koreografi>

Kbbi. web id diakses pada 29 mei 2023

<https://kbbi.web.id/ibing>

Kbbi. web.id diakses 10 febuari 2023

<https://kbbi.web.id/baskom>

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Yanto
Umur : 41 Tahun
Alamat: Desa Karang Jaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang
Pekerjaan: Serabutan / Seniman
2. Nama : Eneng Azizah/Neneng R
Umur : 37 Tahun
Alamat: Desa Karang Jaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang
Pekerjaan : pedagang sayur /seniman
3. Nama : Dewi
Umur : 80 Tahun
Alamat: Desa Karang Jaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang